

BAB IV

KESIMPULAN & SARAN

IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman kerja praktik selama dua bulan di Harian Disway, penulis menyimpulkan beberapa hal penting terkait peran Social Media Specialist dalam proses produksi konten Instagram @harian.disway.

Social Media Specialist memiliki peran strategis sebagai penghubung antara redaksi berita dan tim kreatif. Divisi ini bertanggung jawab dalam merumuskan ide konten, menyusun brief, menentukan format konten (apakah berupa foto, carousel, video, atau reels), dan menuliskan caption yang sesuai dengan karakter audiens. Proses ini membutuhkan pemahaman mendalam mengenai perilaku audiens digital, tren media sosial, serta identitas media itu sendiri agar setiap konten yang diunggah relevan, menarik, dan informatif.

Social Media Specialist berperan penting dalam memastikan kualitas konten melalui tahap pasca produksi. Meskipun tidak secara langsung mengedit visual, Social Media memastikan bahwa aset yang dibuat tim desain grafis maupun videografer sesuai dengan brief dan arahan editorial. Tanggung jawab ini meliputi pemeriksaan caption, pengecekan fakta (fact-checking), validasi aset visual, penentuan jadwal unggah yang optimal, serta monitoring performa konten setelah publikasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran Social Media Specialist bukan sekadar penulis caption, tetapi juga manajer konten yang memastikan informasi sampai kepada audiens dengan cara yang efektif.

Pengalaman liputan lapangan yang dilalui penulis menekankan pentingnya koordinasi antara Social Media dengan tim redaksi. Liputan langsung memberikan bahan visual dan informasi yang lebih kaya sehingga konten dapat disajikan secara lebih menarik dan akurat. Pengalaman ini mengajarkan penulis bahwa perencanaan konten yang matang harus selalu disertai fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan dinamika berita di lapangan.

Analisis performa konten setelah unggah menjadi salah satu tahap yang krusial. Data insights dari Instagram seperti reach, impressions, likes, comments, dan shares membantu tim Social Media menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan pemantauan berkelanjutan, tim dapat mengidentifikasi tren konten yang disukai audiens, menyesuaikan gaya penulisan, serta merancang strategi konten selanjutnya agar lebih tepat sasaran.

IV.2 Saran

Berdasarkan pengalaman dan temuan selama kerja praktik, penulis menyarankan agar pengelolaan konten Instagram @harian.disway dapat lebih ditingkatkan melalui beberapa aspek. Pertama, perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan sistem content management yang lebih terintegrasi agar perencanaan konten, penyusunan brief, revisi, dan koordinasi antara Social Media, desain grafis, videografer, dan redaksi dapat terdokumentasi dengan rapi. Hal ini akan mempermudah alur kerja, meminimalkan kesalahan, dan mempercepat proses produksi konten.

Selain itu, penting bagi tim Social Media untuk terus mengikuti perkembangan tren media sosial dan algoritma platform, serta memperkuat strategi engagement melalui pelatihan rutin atau workshop. Pengetahuan tentang tren digital dan perilaku audiens akan membantu tim menyusun konten yang lebih relevan, kreatif, dan efektif dalam menjangkau target audiens. Sejalan dengan itu, pemanfaatan alat analitik yang lebih canggih akan sangat membantu dalam menganalisis performa konten, termasuk data demografi audiens, waktu interaksi, dan perilaku konsumsi konten. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk strategi konten selanjutnya, sehingga setiap unggahan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh reach dan interaksi yang tinggi.

Koordinasi yang intensif antara Social Media Specialist, tim redaksi, dan liputan lapangan juga menjadi hal yang penting. Dengan komunikasi yang lebih cepat dan terbuka, konten yang diunggah dapat lebih akurat, relevan, dan responsif terhadap dinamika berita di lapangan. Selain itu, meskipun proses desain merupakan tanggung jawab tim kreatif, keterlibatan Social Media dalam diskusi ide visual dapat membantu memastikan feed Instagram lebih konsisten secara estetika, kreatif, dan tetap informatif.

Lebih jauh, evaluasi kinerja konten sebaiknya dilakukan secara rutin, misalnya mingguan atau bulanan, agar dapat mengidentifikasi jenis konten yang efektif, membandingkan tren performa antar postingan, dan menyesuaikan strategi konten untuk meningkatkan engagement. Pengembangan konten interaktif, seperti kuis, poll, atau Q&A session, juga dapat dipertimbangkan sebagai strategi untuk

meningkatkan keterlibatan audiens, membangun loyalitas pengikut, dan memperluas jangkauan konten.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan pengelolaan akun Instagram @harian.disway akan lebih profesional, sistematis, dan berperan strategis dalam menyampaikan informasi yang berkualitas. Hal ini juga akan memperkuat posisi Social Media Specialist sebagai mediator informasi, perancang strategi digital, dan penghubung yang menjaga kualitas konten agar tetap menarik, akurat, dan sesuai dengan identitas Harian Disway.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi. Rajawali Pers.
- Maulana, A., & Fatmawati, N. (2018). Produksi Konten Digital dalam Pengembangan Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 60–68.
- Refnitasari, N., Rahmawati, D., & Mahendra, A. (2023). Penerapan Desain Visual dalam Peningkatan Kreativitas Masyarakat. *Jurnal Desain dan Media*, 5(1), 23–30.
- Saragih, H. (2018). *Jurnalistik dan Media Massa*. Deepublish.
- Nehe, Y. (2023). Citizen Journalism dan Perkembangan Informasi Digital di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(2), 120–130.
- Zulfikar, M., & Romadlan, A. (2025). Perkembangan Jurnalisme Visual di Era Digital. *Jurnal Media dan Informasi*, 7(4), 289–301.
- Kemp, S. (2023). *Digital Report 2023: Global Overview*. DataReportal.
- Tuten, T., & Solomon, M. (2020). *Social Media Marketing* (3rd ed.). SAGE Publications.